

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yaitu negara yang kontribusi sektor pertanian terhadap PDB terbesar dibanding sektor ekonomi lainnya. Kondisi ini terjadi karena Indonesia memiliki sumberdaya alam yang sangat melimpah, baik sumberdaya laut maupun sumberdaya yang ada di darat. Sumberdaya alam di bidang pertanian banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pertanian berperan besar dalam mendongkrak sektor sosial, sektor perekonomian dan perdagangan. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu subsektor hortikultura.

Produk hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias mempunyai kontribusi yang besar terhadap manusia dan lingkungan. Dari ketiga jenis produk hortikultura, sayuran memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, dan pendapatan negara (Ashari, 1995).

Tanaman sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga petani. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran berumur relatif pendek sehingga dapat cepat menghasilkan, dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana, dan hasil produksi sayur-sayuran dapat cepat terserap pasar karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan (Febrianti, *et al.*, 2018).

Menurut Haryanto et al (2007), diantara bermacam-macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan, sawi merupakan salah satu jenis sayuran yang sangat dikenal dikalangan konsumen, rasanya mudah diterima oleh lidah konsumen, dan mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik. Sayuran sawi memang merupakan salah satu jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia.

Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas menengah kebawah sampai golongan masyarakat kelas atas. Jika ditinjau dari aspek teknis, budidaya sawi tidak terlalu sulit. Adapun data produksi tanaman sawi menurut Provinsi di Indonesia tahun 2020 ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Sawi Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2020

No	Provinsi	Petsai/Sawi (Ton)	Kontribusi (%)
1	Aceh	3.755	0,56
2	Sumatera Utara	75.424	11,29
3	Sumatera Barat	33.929	5,08
4	Riau	1.423	0,21
5	Jambi	7.359	1,10
6	Sumatera Selatan	4.383	0,65
7	Bengkulu	33.409	5,005
8	Lampung	10.572	1,58
9	Kep. Bangka Belitung	1.231	0,18
10	Kep. Riau	2.793	0,41
11	Dki Jakarta	2.554	0,38
12	Jawa Barat	189.354	28,36
13	Jawa Tengah	87.597	13,12
14	Di Yogyakarta	3.337	0,49
15	Jawa Timur	77.716	11,64
16	Banten	7.054	1,05
17	Bali	29.052	4,35
18	Nusa Tenggara Barat	5.195	0,77
19	Nusa Tenggara Timur	11.880	1,77
20	Kalimantan Barat	4.499	0,67
21	Kalimantan Tengah	2.471	0,37
22	Kalimantan Selatan	1.447	0,21
23	Kalimantan Timur	7.694	1,15
24	Kalimantan Utara	3.857	0,57
25	Sulawesi Utara	28.495	4,26
26	Sulawesi Tengah	7.606	1,13
27	Sulawesi Selatan	13.863	2,07
28	Sulawesi Tenggara	929	0,13
29	Gorontalo	18	0,002
30	Sulawesi Barat	272	0,04
31	Maluku	2.840	0,42
32	Maluku Utara	838	0,12
33	Papua Barat	1.293	0,19
34	Papua	3.333	0,49
Indonesia		667.473	

Sumber : BPS (2021).

Berdasar Tabel 1.1 produksi tanaman sawi menurut provinsi di Indonesia yaitu fluktuatif. Jumlah produksi tanaman sawi di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 667.473 ton. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi tanaman sawi di Indonesia dengan kontribusi sebesar 11,64%. Jawa Timur

merupakan provinsi yang memproduksi tanaman sawi terbanyak ke-3 setelah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pada tahun 2020 Jawa Timur memproduksi tanaman sawi sebanyak 77.716 ton.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Jember dari tahun 2019-2020, berikut data produksi tanaman sawi berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Jember sebagaimana terlihat pada Tabel 1.2 :

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Sawi Menurut Kabupaten Jember Tahun 2021

No	Kecamatan	Sawi (ku)	
		2019	2020
1	Kencong	-	-
2	Gumukmas	-	-
3	Puger	-	-
4	Wuluhan	-	-
5	Ambulu	-	-
6	Tempurejo	-	-
7	Silo	-	-
8	Mayang	-	-
9	Mumbulsari	-	-
10	Jenggawah	-	-
11	Ajung	-	-
12	Rambipuji	-	-
13	Balung	1.700	1.240
14	Umbulsari	-	-
15	Semoro	-	-
16	Jombang	-	-
17	Sumberbaru	-	-
18	Tanggul	-	-
19	Bangsalsari	-	-
20	Panti	484	3.792
21	Sukorambi	10.931	3.725
22	Arjasa	-	-
23	Pakusari	-	-
24	Kalisat	-	-
25	Ledokombo	-	-
26	Sumberjambe	-	-
27	Sukowono	-	-
28	Jelbuk	-	-
29	Kaliwates	1.088	1.088
30	Sumbersari	-	-
31	Patrang	280	403
Kabupaten Jember		14.483	10.248

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2021).

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 produksi sawi di Kecamatan Sukorambi yang merupakan daerah pedesaan sebanyak 10.931 ku dan mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 menjadi 3.725 ku. Sedangkan

produksi sawi tahun 2019-2020 di Kecamatan Kaliwates yang merupakan daerah perkotaan stabil dengan jumlah produksi sebanyak 1.088 ku.

Berikut perkembangan luas panen, produktivitas dan produksi sawi di daerah perkotaan yaitu Kelurahan Kebonagung, Kecamatan Kaliwates dan daerah pedesaan yaitu Desa Sukorambi, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember sebagaimana terlihat pada Tabel 1.3 :

Tabel 1.3 Luas Panen, produktivitas, dan produksi tanaman sawi di Kecamatan Kaliwates dan Kecamatan Sukorambi tahun 2018 – 2020

Tahun	Luas Panen (ha)		Produktivitas (ku/ha)		Produksi (ku)	
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan	Pedesaan
2018	24	165	45,33	34,63	1088	5.714
2019	24	150	45,33	72,87	1088	10.931
2020	25	180	43,52	20,69	1088	3.725

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2019-2021).

Berdasarkan Tabel 1.3 produksi sawi pada tahun 2018 untuk daerah perkotaan yaitu 1.088 ku dengan luas panen 24 ha dan produktivitas 45,33 ku/ha, sedangkan untuk produksi sawi di daerah pedesaan yaitu 5.714 ku dengan luas panen 165 ha dan 34,63 ku/ha. Pada tahun 2019 produksi sawi untuk daerah perkotaan yaitu 1.088 ku dengan luas panen 24 ha dan produktivitas 45,33 ku/ha, sedangkan untuk produksi sawi di daerah pedesaan yaitu 10.931 ku dengan luas panen 150 ha dan produktivitas 72,87 ku/ha. Pada tahun 2020 produksi sawi untuk daerah perkotaan yaitu 1.088 ku dengan luas panen 25 ha dan produktivitas 45,52 ku/ha, sedangkan untuk produksi sawi di daerah pedesaan yaitu 3.725 ku dengan luas panen 180 ha dan produktivitas 20,569 ku/ha.

Dapat dilihat bahwa di daerah perkotaan pada tahun 2018-2019 produksi, lahan panen dan produktivitasnya tidak mengalami peningkatan maupun penurunan namun terjadi peningkatan luas lahan pada tahun 2020 sedangkan produktivitas mengalami penurunan. Pada daerah pedesaan, mengalami peningkatan produksi sawi yang cukup tinggi di tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2020, luas lahan mengalami penurunan di tahun 2019 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2020, untuk produktivitas sawi mengalami peningkatan di tahun 2019 dan mengalami penurunan produktivitas di tahun 2020.

Usahatani sawi merupakan salah satu usahatani yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Kelurahan Kebonagung yang merupakan daerah perkotaan dan daerah Desa Sukorambi yang merupakan daerah pedesaan di Kabupaten Jember. Daerah perkotaan yang dimaksud merupakan daerah yang sistem perekonomiannya berupa sistem perekonomian sekunder, seperti industri dan jasa. Sedangkan untuk di daerah pedesaan sistem perekonomian yang berkembang yaitu pertanian. Usahatani yang dikembangkan di kedua daerah tersebut dapat dikatakan sebagai usaha turun temurun karena daerah ini cocok untuk ditanami sawi. Usahatani sawi dibudidayakan setiap tahunnya karena komoditas sawi merupakan tanaman hortikultura yang dapat menunjang perekonomian petani dengan masa tanam yang cepat sehingga dapat menjanjikan dalam memberikan sumbangan pendapatan kepada para petani di daerah tersebut.

Kendala yang dihadapi oleh petani seperti adanya perubahan cuaca yang mempengaruhi produksi sawi. Cuaca panas berpotensi menyebabkan kekeringan pada tanaman, sedangkan cuaca hujan berpotensi memicu tingginya serangan penyakit. Gangguan pada produksi dapat menyebabkan terganggunya pendapatan petani. Selain itu, kendala lain yang mampu mempengaruhi pendapatan dan keuntungan usahatani adalah jarak tempuh ke pasar. Jarak tempuh ke pasar memerlukan biaya transportasi, semakin jauh jarak antara pusat produksi dengan pasar semakin tinggi biaya transportasi sehingga dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan petani. Jarak antara pasar dan daerah pedesaan relatif lebih jauh dibanding dengan daerah perkotaan sehingga ada kemungkinan ada perbedaan biaya transportasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji perbedaan keuntungan, pendapatan, efisiensi biaya, serta faktor yang mempengaruhi pendapatan dan keuntungan usahatani sawi di daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan pendapatan usahatani sawi di daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember?
2. Apakah ada perbedaan keuntungan usahatani sawi di daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember?

3. Apakah ada perbedaan efisiensi biaya usahatani sawi di daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember?
4. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani sawi di daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perbedaan pendapatan usahatani sawi di daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember
2. Untuk menganalisis perbedaan keuntungan usahatani sawi di daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember
3. Untuk menganalisis perbedaan efisiensi biaya usahatani sawi di daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani sawi di daerah perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi, atau masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu antara lain :

1. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi pertanian
2. Petani sawi, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pendapatan usahatani
3. Bagi kalangan mahasiswa dan perguruan tinggi, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna dalam menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam penelitian dengan tema sejenis
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan dalam berfikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan